

**UPAYA GURU TAHSIN DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN
SISWA KELAS VI DI SDIT AL-KAHFI CIRACAS JAKARTA TIMUR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nurul Fadil, Moch. Yasyakur, Wartono
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor
nfadil59@gmail.com
yasyakurmuhammad@gmail.com
wartono.stai@gmail.com

ABSTRACT

Tahsin teachers are adults who provide knowledge about the rules of recitation and the pronunciation of hijaiyah letters that are focused on improving students' reading of the Qur'an and giving examples to students who are guided to conform to the rules. This study took place at SDIT Al-Kahfi Ciracas East Jakarta. The method used in this study is a descriptive qualitative method of interpretation. it was found that (1) The efforts of tahsin teachers include dividing the level of the Qur'an for students, using learning steps, in one class being guided by two tahsin teachers, having administrative tools including Prota, Promes, and RPP, using learning media, teachers tahsin is required to have good reading and understand the theory of recitation and be patient in educating students, and there is an evaluation of learning; (2) supporting factors include the desire in students, the existence of study groups, tahsin teachers have adequate skills, facilities and infrastructure; (3) inhibiting factors include laziness from students, playing games, incompatibility with the methods agreed upon by the teachers, problematic wifi networks, no guidance from parents; (4) solutions carried out include contacting students' parents, advising students, providing teacher coaching, using data packages and increasing internet quotas, communication between tahsin teachers and parents.

Keyword: *tahsin teacher, reading the qur'an, elementary school*

ABSTRAK

Guru *tahsin* merupakan orang dewasa yang memberikan ilmu mengenai kaidah-kaidah tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang terfokus untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa serta memberi contoh kepada siswa yang dibimbing agar sesuai kaidah. Penelitian ini bertempat di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur. Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif interpretasi. Dari hasil penelitian di peroleh; (1) Upaya guru *tahsin* antara lain pembagian level Al-Qur'an untuk siswa, menggunakan langkah-langkah pembelajaran, dalam satu kelas dibimbing oleh dua guru *tahsin*, mempunyai perangkat administrasi diantaranya, Prota, Promes, dan RPP, menggunakan media pembelajaran, guru *tahsin* dituntut untuk memiliki bacaan yang bagus dan paham teori tajwid dan sabar dalam mendidik siswa, dan adanya evaluasi pembelajaran; (2) faktor pendukung antara lain adanya keinginan dalam diri siswa, adanya kelompok belajar, guru *tahsin* memiliki keterampilan, sarana dan prasarana yang memadai; (3) faktor penghambat diantaranya rasa malas dari siswa, main game, ketidak sesuaian dengan metode yang disepakati oleh guru-guru, jaringan wifi yang bermasalah, tidak ada bimbingan dari orang tua; (4) solusi yang dilakukan antara lain menghubungi orang tua siswa, menasehati kepada siswa, adanya pembinaan guru, penggunaan paket data dan, meningkatkan kuota internet, komunikasi antara guru *tahsin* dan orang tua.

Kata kunci: guru tahsin, bacaan Al-Qur'an, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Salah satu sebab Al-Qur'an merupakan bukti sejarah masuknya Islam di Indonesia sudah pasti tidak lepas dari usaha para pengembannya yang sekaligus menyampaikan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada orang-orang disekitar. Sepanjang masa Al-Qur'an di Indonesia bermula sebagai bagian dari usaha mempelajari beberapa bagian kitab suci ini untuk kepentingan melaksanakan ibadah yang merupakan bagian dari kewajiban kaum muslimin. (Baidowi, 2015)

Maka menjadi landasan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai sumber primer dan awal dari ajaran agama Islam. Al-Qur'an dibawakan kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam bukan hanya berisi pokok agama. Isinya adalah berbagai prinsip penting untuk hidup serta kepentingan manusia yang ditujukan bagi individu ataupun masyarakat, baik berupa budi luhur dan aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan Khaliqnya, hubungan manusia dan dengan makhluk lainnya. (Asnan Purba, 2019)

Menjadi salah satu cabang ilmu yang dipelajari di sekolah Islam mengenai Al-Qur'an yaitu ilmu mengenai pembelajaran bacaan tahsin Al-Qur'an yang sesuai dan benar berdasarkan jalur periwayatan bacaan Al-Qur'an itu sendiri dan merupakan keharusan bagi siswa yang mempelajari dan mengamalkan sesuai tuntunan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya baik dari pelafalan makhorijul huruf dan hukum-hukum di dalamnya. Dalam surat Al-

Muzzammil ayat 4 Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلاً...

...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S 73 Al-Muzzamil 4).

Ayat ini bermaksud supaya membaca Al-Qur'an dengan perlahan serta tartil agar bisa membantu perenungan serta pemahaman ayat Al-Qur'an (Abdurohim, 2016).

Belajar tahsin Al-Qur'an bukan hanya memerlukan guru profesional yang tugasnya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, serta melakukan evaluasi saat berlangsungnya pembelajaran maupun sesudah pembelajaran peserta didik baik pendidikan formal, PAUD, pendidikan menengah, serta pendidikan dasar. (nata, 2016).

Guru tahsin merupakan hal yang paling tepat dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pengucapan huruf Al-Qur'an dan meminimalis kesalahan yang terjadi pada peserta didik yang berbeda-beda logat yang dibawanya.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Upaya

Sering ditemukan dalam KBBI upaya diartikan sebagai ikhtiar atau usaha (guna memecahkan persoalan, mencapai maksud, mencari jalan keluar, serta menyelesaikan permasalahan)." (<https://kbbi.web.id/upaya> akses pada tanggal 3 januari 2021) Yang dengan begitu upaya merupakan serangkaian

aktifitas yang memerlukan adanya menggerakkan tenaga, badan, serta pikiran agar memperoleh hal yang dituju (prakarsa, perbuatan, daya upaya, dan ikhtiar) untuk mencapai sesuatu. (<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html> akses pada tanggal 3 januari 2021).

2. Macam-macam Upaya

Dalam hal ini upaya dibedakan menjadi dua

a. Upaya preventif (upaya pencegahan)

Preventif ialah pengawasan yang dilaksanakan pada suatu aktifitas sebelum dilaksanakannya kegiatan dengan tujuan menghindari penyimpangan hubungan kerja yang kemungkinan dapat terulang kembali (<https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-preventif-macam-fungsi-dan-tujuannya-dalam-kehidupan-sehari-hari-200706o.html> akses tanggal 21 Juni 2021).

Darmawan & Indrawati (2011) upaya yang bisa dilakukan sebagai berikut

- 1) Pemberian motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini merupakan langkah yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pendidik dapat memberikan keutamaan-keutamaan dalam melaksanakan ibadah terkhusus dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
- 2) Adanya korelasi antara orang tua dan pendidik guna menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin meningkat, orangtua memiliki peran yang sangat penting. Tujuan peserta didik serta

orang tua bisa berkolerasi di rumah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

- 3) Metode pendidikan nabi, metode ini adalah memerintahkan peserta didik supaya bisa disiplin membaca Al-Qur'an saat waktu pembelajaran *tahsin* tiba serta memberikan hukuman saat peserta didik ikut dalam pembelajaran namun tidak serius. (Wijaya, Maya, & Wahidin, 2019, pp. 137-138)

b. Upaya Kuratif (Penanganan)

- 1) Memberi anjuran, hal ini dilaksanakan dengan cara memberikan peserta didik nasehat supaya disiplin serta rutin membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberi hukuman ke peserta didik, tujuan hal ini agar peserta didik tidak kembali mengulang kesalahan serta jera. Hukuman yang dimaksud yaitu hukuman yang tujuannya membentuk karakter peserta didik supaya jadi semakin baik dan bukan semena-mena menyakiti peserta didik.
- 3) Memberi pembinaan ke peserta didik yang sudah berbuat salah ataupun yang sudah memperoleh hukuman. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan supaya kesalahan yang sudah dilakukan yang kembali dilakukan. (Wijaya, Maya, & Wahidin, 2019)

3. Bentuk-Bentuk Aplikasi Upaya Guru

Dalam jurnal Suprihatin (2015) langkah yang bisa guru lakukan adalah:

- a. Memberi angka sebagai nilai ataupun simbol kegiatan belajar.
- b. Hadiah adalah salah satu bentuk dorongan yang kuat dalam pembelajaran terkusus

dalam *tahsin* Al-Qur'an, siswa lebih tertarik di bidang tertentu yang bisa memberikan hadiah. Begitu pula hal tersebut diberikan menjadi suatu kegiatan yang tidak menarik menurut bagi siswa.

- c. Kompetisi Persaingan antar berkelompok atau individu, dapat sebagai bentuk dalam meningkatkan semangat belajar terkhusus dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dengan adanya persaingan, siswa semakin antusias untuk memperoleh hasil paling baik.
- d. Ego-involvement, memunculkan kesadaran siswa supaya merasa penting untuk meengerjakan tugas serta menerima tugas sebagai bentuk tantangan yang harus ditakhlukan.
- e. Memberi ulangan kepada siswa agar mau belajar. Hal ini dikarenakan apabila ujian akan dilakukan, sudah pasti siswa giat belajar.
- f. Hasil belajar siswa diapresiasi selama pembelajaran.
- g. Pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar, maka siswa harus diberikan pujian.
- h. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* negatif, namun apabila diberikan dengan benar serta bijaksana, hukuman bisa menjadi motivasi. Hal tersebut merupakan panduan yang harus dipahami oleh setiap pendidik dalam aturan-aturan pemberian hukuman

Berdasarkan dari macam upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya merupakan hal yang dilakukan oleh guru mempunyai

pengaruh dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar di kelas.

4. Pengertian Guru *Tahsin*

Menyebutkan mudarris atau guru diambil dari bahasa Arab, shigatnya adalah al-ism- al-fail dari al-fiil al-madhi darrasa. Darrasa yang bermakna mengajar, sedangkan mudarris mempunyai makna pengajar atau guru yang merupakan sinonim dengan kata mua'llim dalam bahasa arab. (Munawwir, 1997)

Sedangkan *Tahsin* (Annuri, 2017) berasal dari kata "Hasana, Yuhasinu, Tahsinan" yang berarti membaguskan, memperbaiki, menjadikan lebih baik, dan menghiasi. Jadi *tahsin* Al-Qur'an ialah kegiatan yang mengharuskan perbaikan dari kesalahan-kesalahan pengucapan hingga sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu (bari, 2017) yang perlu diamati terhadap guru *tahsin* yaitu guru mengajarkan kepada siswa secara bertahap dan berusaha memperbagus bacaan siswa dalam pengucapan kata dan huruf, membantunya melepaskan diri dari cacat-cacat pengucapan seperti gagap dan terbata-bata, juga membebaskan dari pengaruh logat masyarakat setempat atau bahasa non-Arab dalam pengucapan sebagian kata, huruf, dan sebagainya yang merupakan bentuk lahn jali. Kemudian guru melatihnya untuk membaca sebaik mungkin dan menghindari lahn khafi sedikit demi sedikit bisa memperhatikan dalam mengoreksi kesalahannya yang terkait hukum-hukum tajwid yang sudah dipelajarinya sendiri.

5. Urgensi Guru *Tahsin*

Sudah semestinya guru yang di sekolah, pastinya sering menjumpai siswa dalam

keadaan kesulitan belajar. Biasanya siswa yang sangat perlu perhatian lebih dalam memahami pelajaran, seperti membaca, menulis serta berhitung. Hal tersebut merupakan problem guru untuk memikirkan bagaimana solusi dari siswa dalam keadaan kesulitan belajar. (Yuhana & Aminy, 2019)

Sebagaimana guru *tahsin* yang menjadi sebab untuk meningkatkan kualitas siswa terhadap Al-Qur'an yang selama ini masih jauh diatas standar pencapaian terhadap siswa. Padahal di dalam islam semestinya sejak dari dini anak sudah harus dikenalkan Al-Qur'an, selaku "buku yang dijadikan petunjuk dalam hidup" dijadikan pedoman bagi seluruh umat muslim yang ada di dunia. Hal ini menjadikan keniscayaan untuk memahami serta mempelajarinya. Bentuk dari tradisi keislaman yaitu, anak diberi keterampilan serta ketrampilan membaca serta menulis huruf Al-Qur'an (literasi Al-Qur'an). (Assingkily, 2019)

Dari realita yang diberikan di atas dilatarbelakangi dengan berbagai faktor, diantaranya adalah aktifitas pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an yang disampaikan masih dengan cara tradisional dan kurangnya sarana dan prasarana belajar Al-Qur'an yang memadai. Pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an secara tradisional masih banyak dipraktikan di sebagian besar sekolah agama maupun sekolah umum di Indonesia karena dianggap sebagai metode efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahkan dalam laporan penelitian ariffin metode ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menghafal Al-Qur'an.

(Hanafi, Murtadho, Ikhsan, Saefi, & Diyana, 2019)

6. Peran Guru *Tahsin*

(Maya, 2017) dalam jurnal *Esensi Guru*, guru di masa mendatang tidak tampil untuk mengajar, seperti fungsinya saat ini, guru beralih menjadi pembimbing (counselor), pelatih (coach), serta manajer belajar. Guru *tahsin* bisa mengantarkan siswa agar lebih menghargai orang yang memiliki ilmu serta ilmu *tahsin* Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Islam ialah agama yang menjunjung tinggi pengetahuan. Allah berfiman dalam Al-Qur'an, bahwasanya akan menaikkan derajat orang yang mempunyai pengetahuan. Pada surat Ali 'Imran: 18 Allah Subhanahu wa ta'ala bahkan memulai dari Allah, kemudian dengan malaikatnya, serta selanjutnya orang yang memiliki ilmu. Hal ini memperjelas jika Allah menghargai orang berilmu (Hidayat, 2016).

Pengertian Al-Qur'an

(Assingkily, 2019) Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang berarti sesuatu yang dikumpulkan diggabungkan, dan dibaca. Yakni, digabungkannya huruf dan kata yang satu dengan lainnya. Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahuwa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam. Dikatakan pula (Leu, 2020) bahwa Al-Qur'an secara bahasa berarti "bacaan sempurna". Menjadi sebuah nama pilihan Allah yang tidak memiliki kekeliruan.

7. Pengertian Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Meningkatkan secara etimologi asal katanya adalah tingkat, dan mendapatkan awalan "me" serta akhiran "kan" hingga jadi

sebuah kata kerja yang artinya menaikkan atau mengangkat (taraf atau derajat), memperhebat serta mempertinggi. (<https://lektur.id/arti-meningkatkan/> diakses pada tanggal 5 juli 2021).

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti bacaan yaitu buku atau tulisan yang dibaca. Contohnya yaitu: novel, buku sejarah, buku cerita bergambar. Arti lain bacaan yaitu cara membaca. (<https://lektur.id/arti-bacaan/#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,Contoh%3A%20bacaannya%20kurang%20lancar.> Diakses pada hari rabu tanggal 10 maret 2021).

8. Metode Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Perlunya metode yang tepat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, metode yang tepat bisa menjadikan siswa cenderung lebih baik pada kualitas pembelajaran dalam kelas dan jauh lebih memaksimalkan kualitas bacaan tahsin Al-Qur'an. (Fajriani, 2019) Setiap pembelajaran Al-Qur'an yang baik serta tepat memiliki makna ibadah. Hal inilah yang menjadikan guru tahsin harus menerapkan metode yang efisien serta tepat saat mengajar membaca Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang bisa untuk meningkatkan bacaan tahsin Al-Qur'an siswa diantaranya:

- a. Metode Tartil, metode ini yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan melantunkan bacaan huruf-huruf dari *makhraj* secara benar. (Aly & Zain, 2009).
- b. Metode *Iqro* adalah cara membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, namun peserta didik langsung membaca beberapa kata,

ataupun kalimat dengan melafalkan huruf secara benar, berdasarkan pada aturan tajwid (Bulaeng, 2016)

- c. Metode *wafa* adalah yang bisa dikategorikan pembelajaran Al-Qur'an memakai otak kanan. Metode ini pada dasarnya adalah pengembangan metode *Ummi* dan *Iqro*. Pembelajaran metode ini dengan cara: tahfidz, tilawah, tafhim, tarjamah, serta tafsir (muridana, 2020).
- d. Metode *talaqqi* secara singkat metode talaqqi belajar dengan berhadapan bersama guru, metode ini juga disebut *musyafahah*, yang berarti dari mulut ke mulut (memperhatikan bagaimana gerak bibir pengajar agar mengetahui bagaimana pengucapan *makhraj*) (Qawi, 2017).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berjudul upaya guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang akan diberikan merupakan usaha dalam mengungkapkan, atau mendeskripsikan realita di lapangan dengan sebenarnya. Secara pengertian yang penulis buat sebagaimana pengertian yang dideskripsikan oleh (Moleong, 2017) dalam Bogdan dan Taylor ialah prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata lisan atau tertulis yang didapatkan dari obyek yang diamati. Atau sebagaimana (Emzir, 2019) asumsi crotty peneliti kualitatif lebih cenderung memakai

pertanyaan open-ended sehingga partisipan mengungkap pandangan mereka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diakui untuk pengumpulan data digunakan agar data yang sudah diperoleh bisa disajikan dengan sistematis agar bisa menguji atau memecahkan hipotesis.

Instrument serta teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dua pihak, pihak tersebut adalah pewawancara yang mengajukan/ membacakan pertanyaan ataupun pernyataan wawancara serta terwawancara yang menjawab pernyataan atau pertanyaan tersebut. Tujuan wawancara digunakan adalah untuk mengkonstruksi kejadian, orang, serta organisasi (Moleong, 2017)

b. Observasi

Berdasarkan Hadi observasi ialah sebuah proses kompleks serta proses yang dirancang dari bermacam-macam proses psikologis serta biologis. Proses diadalamnya seperti ingatan dan pengamatan (Sugiyono, 2015). Peneliti menerapkan metode *participant observation*, yang mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diteliti atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Metode yang diberikan untuk menjelaskan gambaran sekolah, yang terdiri geografis, fasilitas sekolah dan kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan.

c. Dokumentasi

Alat yang dipakai untuk mendokumentasikan adalah: perekam suara, handphone yang memiliki kamera, kamera digital.

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijabarkan, bisa dipahami jika penelitian ilmiah memiliki instrumen atau alat penelitian yang dipakai mencari informasi atau data berdasarkan objek yang sedang diamati.

D. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020

Pada sub bab ini peneliti menguraikan tentang upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa Kelas VI di SDIT Al-Kahfi dari hasil pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan sumber yang relevan diantaranya;

- a. Mempunyai tujuan dan target lulusan dalam pembelajaran *tahsin*.
- b. Adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin*.
- c. Langkah-langkah pembelajaran *tahsin*.
- d. Rasio guru dan siswa yang mempunyai hasil yang baik.
- e. Adanya pembagian level dalam kelas.
- f. Mengetahui kondisi bacaan siswa.
- g. Adanya perangkat administrasi.
- h. Penggunaan media pembelajaran yang diperlukan.
- i. Adanya standarisasi guru *tahsin*.
- j. Evaluasi pembelajaran

2. Faktor Pendukung Terhadap Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam pembelajaran *tahsin* untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an perlunya ada dukungan atau dorongan baik dari siswa itu sendiri, guru, orang tua, atau masyarakat sekitar.

a. Faktor pendukung dari siswa

Siswa berkenangan atau bercita-cita ingin menghartamkan Al-Qur'an ingin hafidz Al-Qur'an dan berkeinginan untuk terbiasa membaca Al-Qur'an di rumahnya

b. Faktor pendukung dari teman

Dalam pendukung dari sisi teman diantaranya kelompok belajar, merojiah bersama, ngaji bareng-bareng setoran surat berama, menghadiri zoom untuk membuat semangat dalam belajar, melihat wajah wajah teman untuk memicu semangat belajar

c. Faktor pendukung dari guru

Guru harus mempunyai keterampilan membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru di harus berketerampilan dalam memotivasi para siswa terutama saat para siswa mengalami kesulitan dalam bacaan al-quran. Seorang guru harus mampu memberikan motivasi agar siswa terus semangat dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an

d. Faktor pendukung sarana dan prasarana

Di SDIT Al-Kahfi sarana prasarana yang mendukung di antaranya wifi, mushaf rasm utsmani, *in focus*, laptop, video *channel* youtube dan adanya fasilitas bimbingan dari staf keagamaan selaku koordinator *tahsin tahfidz*

e. Faktor pendukung orang tua

Faktor yang mendukung orang tua dalam pembelajaran *tahsin* yaitu ketika adanya kepedulian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an adanya perhatian khusus kepada anak yang dibimbing, perlunya ada pembiasaan kepada siswa terhadap orang tua, pemantauan terhadap orang tua kepada anaknya

f. Faktor pendukung lingkungan

Mengadakan program di lingkungan sekolah *tilawah* dan *tahfidz* Al-Qur'an untuk guru dan siswa, lingkungan yang tenang dan orang tua mendukung.

3. Faktor Penghambat Terhadap Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

a. Faktor penghambat dari siswa

Rasa malas, kurangnya kepedulian, dan tugas yang menumpuk dalam pembelajaran *tahsin* merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam sulitnya meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dan hal tersebut termasuk masalah yang tidak boleh di biarkan berlarut-larut

b. Faktor penghambat dari teman.

Main game bersama teman merupakan faktor penghambat yang cukup berpengaruh sebab siswa akan jauh lebih tertarik ketika sedang bermain game bersama temannya.

c. Faktor penghambat dari sisi guru.

Ketidak sesuaian dengan metode yang disepakati oleh guru bersama menjadi sebab penghambat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di SDIT Al-Kahfi Jakarta timur

d. Faktor penghambat dari sisi saranan dan prasarana.

Jaringan wifi yang masih bermasalah yang menjadikan pembelajaran *tahsin* terhambat di SDIT Al-Kahfi

e. Faktor penghambat dari sisi orang tua.

Kurang peduli dengan pendidikan al-Quran dan tidak ada bimbingan dari orang tua merupakan penghambat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi.

f. Faktor penghambat dari lingkungan

Tidak kondusif dalam belajar dan kebisingan di lingkungan merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi.

4. Solusi Dari Faktor Penghambat Upaya Guru *Tahsin* Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam permasalahan yang diuraikan perlunya ada solusi untuk guru *tahsin* dalam upaya meningkatkan bacaan al-Quran siswa di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur diantaranya;

a. Solusi penghambat dari siswa

Untuk siswa yang mempunyai rasa malas diantara solusinya;(1) menghubungi orang tua dan, (2) datang langsung ke rumahnya

b. Solusi penghambat dari sisi teman

Untuk siswa yang suka bermain game bersama teman upaya yang bisa dilakukan guru *tahsin* yaitu dengan menasehati untuk mengurangi bermain game bersama teman-temannya.

c. Solusi penghambat dari sisi guru

Untuk guru yang tidak sesuai dengan metode yang di sepakati akan ada pembinaan lebih lanjut untuk menyamaratakan dalam hal metode yang ada, dan adanya peringatan dari kepala sekolah.

d. Solusi dari faktor penghambat dari sisi sarana dan prasarana.

Jaringan yang kurang memadai dapat menyebabkan proses pembelajaran terhambat maka, perlunya ada solusi yang dapat dilakukan diantaranya; (1) penggunaan paket data dan, (2) meningkatkan kuota internet

e. Solusi dari faktor penghambat dari sisi orang tua.

Untuk solusi dari sisi orang tua dengan adanya komunikasi atara guru yang mengajar dengan orant tua siswa untuk mencari jalan keluar yang terbaik.

f. Solusi dari faktor penghambat dari sisi lingkungan.

Untuk dari sisi lingkungan yang bisa dilakukan diantaranya dengan selingi cerita atau tebak tebakan, ice breaking. Dan mencari waktu yang tepat.

E. KESIMPULAN

Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian kesimpulan yang bisa dipakai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun beberapa kesimpulan tersebut adalah:

1. Upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut: (a) dalam pembelajaran *tahsin* para siswa kelas 1-2 menggunakan metode al husna sedangkan kelas 3-6 menggunakan Al-Qur'an; (b) seorang guru *tahsin* harus menggunakan langkah-langkah pembelajaran diantaranya pengenalan tajwid, mengajarkan kaidah tajwid, memberi contoh bacaan, dan menyimak bacaan siswa; (c) dalam satu kelas dibimbing oleh dua guru *tahsin*; (d) mempunyai perangkat administrasi diantaranya, Prota, Promes, dan RPP; (e) penggunaan media pembelajaran diantaranya zoom, whatsapp, video *tahsin*, dan voice note; (f) guru *tahsin* dituntut untuk memiliki bacaan yang bagus dan paham teori tajwid dan sabar dalam mendidik siswa. (g) adanya evaluasi pembelajaran agar bisa terlihat proses keberhasilan dalam pembelajaran *tahsin*.
2. Faktor pendukung terhadap upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2019/2020 adalah: (a) adanya keinginan dalam diri siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan terbiasa membaca Al-

Qur'an; (b) adanya kelompok belajar, merojaah bersama, ngaji bersama, dan setoran bersama; (c) guru *tahsin* memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi kepada siswa dan baik dalam mengevaluasi pembelajaran *tahsin*; (d) prasarana yang memadai seperti , wifi, mushaf rasm utsamni, infocus, video chanel youtube dan fasilitas bimbingan dari staf keagamaan; (e) dukungan dari orang tua.

3. Faktor penghambat terhadap upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2019/2020 adalah: (a) rasa malas dari siswa, kurangnya kepedulian, dan tugas yang menumpuk; (b) main game bersama teman; (c) ketidak sesuaian dengan metode yang disepakati oleh guru-guru; (d) jaringan wifi yang bermasalah; (e) tidak ada bimbingan dari orang tua.
4. Solusi dari faktor penghambat upaya guru *tahsin* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur tahun ajaran 2019/2020 adalah: (a) menghubungi orang tua siswa atau datang langsung ke rumahnya untuk mengatsi masalah siswa yang malas, meningkatkan kepedulian, dan mengerjakan tugas tepat waktu; (b) menasehati kepada siswa agar mengurangi bermain game; (c) adanya pembinaan guru untuk menyamaratakan dalam hal metode pembelajaran *tahsin*; (d) penggunaan paket data dan, meningkatkan kuota internet; (e) adanya

komunikasi antara guru *tahsin* dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, A. I. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Aly, A., & Zain, A. (2009). *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Jakarta: Al-Qamar Media.
- Annuri, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Asnan Purba, M. (2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus Di Tpa Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami*.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). Peran Program Tahfiz Dan *Tahsin* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 9 No. 1.
- Baidowi, A. (2015). Penazaman Hadis tentang Al-Quran (Kajian Kitab Al Masabih An Nuraniyyah fi Al Ahadis Al Qur'aniyyah Karya K. H. Abdullah Umar. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran Dan Hadis*,
- bari, I. a. (2017). *Panduan mengelola sekolah tahfidz*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Bulaeng. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Darmawan, Hardi dan Hardi, Indrawati. (2011). *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Emzir. (2019). *Metodologi penelitian: kuantitatif dan kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di Smp-It Anni'mah Margahayu. *JPII*.
- Hanafi, Y., Murtadho, N., Ikhsan, M., Saefi, M., & Diyana, T. (2019). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. sidoarjo: delta pijar khatulistiwa.
- Hidayat, Rahmat (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html> akses pada tanggal 3 januari 2021.
- <https://kbbi.web.id/upaya>. diakses pada 3 Januari 2021
- <https://lektur.id/arti-bacaan/#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,Contoh%3A%20bacaannya%20kurang%20lancar>. Diakses pada hari rabu tanggal 10 maret 2021.
- <https://lektur.id/arti-meningkatkan/> diakses pada tanggal 5 juli 2021.
- <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-preventif-macam-fungsi-dan-tujuannya-dalam-kehidupan-sehari-hari-200706o.html> akses tanggal 21 Juni 2021.
- Leu, B. (2020). Pembelajaran *Tahsin* Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula Ilmuna. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 135.
- Maya, R. (2017). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 285.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Munawwir, A. W. (1997). *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

- Muridana, D. r. (2020). Implementasi metode wafa dalam peningkatan baca Al-Qur'an siswa SDIT insan madani palopo. *Skirpsi*. Palopo: Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri palopo.
- nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Qawi, Abdul. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 16. No. 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kauntitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfa Beta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal promosi jurnal pendidikan ekonomi*,
- Wijaya, T., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor.
- Yuhana, Asep Nanang, Aminy, Fadlilah Aisah, (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam sebagai Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.